

## KAJIAN SEBARAN TOPIK PENELITIAN BIDANG PETERNAKAN YANG DIMUAT DI JURNAL ILMIAH “MEDIA PETERNAKAN”

Abdul Rahman Saleh

Pustakawan Utama pada Perpustakaan IPB, email : rahman@ipb.ac.id

### ABSTRAK

Produk peternakan merupakan produk yang menjadi sumber protein hewani bagi manusia. Kemajuan bidang peternakan ini dicapai karena penelitian-penelitian yang dilakukan pada bidang ini oleh para peneliti dan dosen. Jurnal Media Peternakan (MPE) menjadi salah satu media yang memuat hasil-hasil penelitian bidang peternakan ini. Untuk mengetahui sebaran bidang yang diteliti oleh para peneliti dan dosen, dilakukan kajian terhadap artikel yang dimuat di dalam MPE selama sepuluh tahun terakhir (2001-2010). Pengelompokan bidang menggunakan skema Universal Decimal Classification. Dari hasil kajian diketahui bahwa bidang yang paling banyak diteliti adalah bidang pakan ternak dengan jumlah artikel sebanyak 104 artikel (42,98 %). Sedangkan yang terbanyak kedua dan ketiga adalah bidang sosial ekonomi peternakan dan pemuliaan ternak masing-masing dengan jumlah artikel sebanyak 37 artikel (15,29 %) dan 22 artikel (9,09 %). Bidang ilmu yang tidak diteliti adalah ternak kerja, ternak kuda, burung selain unggas, anjing dan kucing.

**Kata kunci :** topik penelitian peternakan, distribusi penelitian peternakan, Jurnal Media Peternakan

### Pendahuluan

Produk peternakan merupakan produk penting bagi manusia sebab produk peternakan merupakan sumber protein hewani yang menjadi unsur penting bagi manusia untuk hidup dan tumbuh. Protein hewani ini pada awalnya diperoleh manusia dengan cara berburu hewan liar. Namun sesudah usaha domestikasi beberapa jenis hewan liar menjadi hewan peliharaan, maka protein hewani ini tidak lagi semata-mata diperoleh dari perburuan hewan liar, tetapi dari hewan yang dipelihara atau ditenakkan. Upaya memelihara hewan ternak terus ditingkatkan dari hanya sekedar mengandangkan dan memberi makan hewan liar menjadi budidaya hewan ternak. Kemajuan ini tentu tidak terlepas dari kemajuan penelitian bidang peternakan tersebut.

Universal Decimal Classification (UDC) membagi bidang ilmu ke dalam 10 kelompok bidang ilmu yaitu: (1) kelompok filsafat, (2) kelompok agama, (3) kelompok ilmu-ilmu sosial, (4) kelompok bahasa (dipindah ke kelompok 8), (5) kelompok ilmu-ilmu dasar, (6) kelompok ilmu-ilmu terapan, (7) kelompok seni, (8) kelompok bahasa dan sastra (kelompok bahasa berasal dari kelompok 4), (9) kelompok geografi, biografi dan sejarah, (0) kelompok umum seperti ilmu pengetahuan dan lain-lain. Selanjutnya, masing-masing kelompok bidang ilmu tersebut dibagi lagi ke dalam 10 kelompok yang lebih kecil, dan

kemudian dibagi lagi dalam 10 kelompok yang lebih kecil lagi, sampai tidak dapat dibagi lagi. Bidang peternakan sendiri berada dalam kelompok 6 yaitu ilmu-ilmu terapan dan mendapatkan nomor UDC 636, 637, dan 638. Tiga kelompok besar bidang ilmu peternakan ini kemudian dibagi lagi menjadi bidang-bidang yang lebih kecil. Kajian ini menggunakan pengelompokan bidang peternakan berdasarkan UDC yaitu kelompok 6 dengan kombinasi bidang lain yang berkaitan juga dengan peternakan seperti bidang sosial ekonomi peternakan (dari kelompok 3) dan fisiologi, produksi dan penyakit hewan (dari kelompok 5). Bidang yang dikaji adalah sebagai berikut: (1) Farm, (2) Ternak Kerja/rekreasi, (3) Pemuliaan ternak, (4) Ternak kuda, (5) Ruminansia besar, (6) Ruminansia kecil, (7) Unggas (poultry), (8) Bangsa burung selain unggas, (9) Anjing, (10) Kucing, (11) Ternak perah/susu (12) Telur, (13) Daging, (14) Keluarga lebah dan serangga, (15) Pakan ternak, (16) Reproduksi, (17) Fisiologi, (18) Sosial ekonomi peternakan, dan (19) Penyakit hewan.

### Ruang Lingkup Kajian

Kajian ini dilakukan terhadap artikel yang dimuat pada Jurnal Media Peternakan yang diterbitkan oleh Fakultas Peternakan IPB terbitan selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2001 (volume 24) sampai 2010 (volume 33). Data dikumpulkan dari Jurnal Media

Peternakan yang dikoleksi oleh Perpustakaan IPB. Namun karena koleksi Perpustakaan IPB tidak lengkap, maka data juga diambil dari Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor serta dari jurnal elektronik IPB. Artikel yang kesemuanya sudah dalam format elektronik (berkas PDF) kemudian dikelompokkan ke dalam nomor. Kemudian nomor dikelompokkan lagi ke dalam tahun atau volume.

### Tujuan Kajian

1. Untuk mengetahui sebaran topik penelitian bidang peternakan yang dimuat di Jurnal Media Peternakan terbitan Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
2. Membuat pemetaan bidang-bidang ilmu yang diteliti berdasarkan artikel yang dimuat oleh Jurnal Media Peternakan.
3. Mengetahui produktifitas penulis/ peneliti dalam mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya yang dimuat dalam Jurnal Media Peternakan.

### Manfaat Kajian

Hasil kajian ini dimaksudkan untuk memberi masukan kepada penerbit Media Peternakan yaitu Fakultas Peternakan IPB sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan penerbitan Jurnal Media Peternakan selanjutnya. Selain itu kajian ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Peternakan untuk mengevaluasi penelitian staf pengajar dan peneliti sehingga dapat merencanakan penelitian peternakan yang lebih merata untuk masing-masing bidang penelitian yang berada dalam wilayah ilmu peternakan.

### Metode Kajian

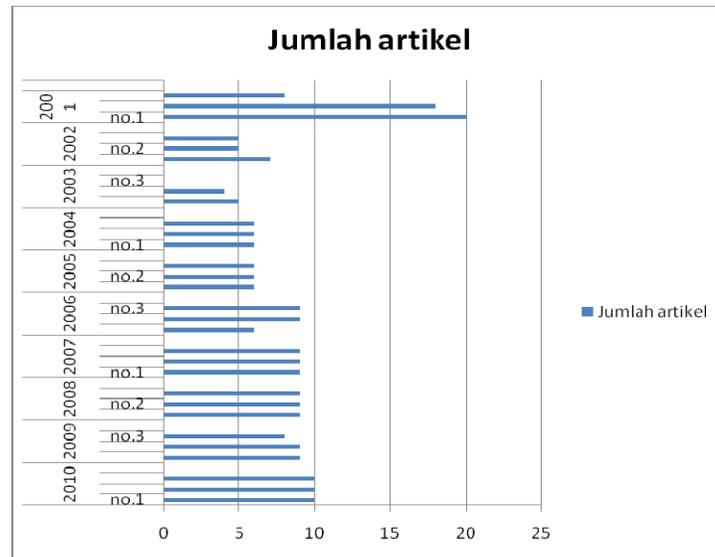
Kajian ini merupakan kajian deskriptif. Data diambil dari terbitan Jurnal Media Peternakan selama 10 tahun terakhir yaitu dari volume 24 tahun 2001 sampai volume 33 tahun 2010. Data kemudian ditabulasi berdasarkan kelompok bidang ilmu yang disesuaikan dengan pengelompokan bidang ilmu Universal Decimal Classification (UDC). Tabel yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

### Hasil Dan Pembahasan

Penelitian atau riset menurut Wikipedia (2011) suatu proses investigasi yang dilakukan dengan

aktif, tekun, dan sistematik, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Sedangkan menurut Suratmo (2002) penelitian dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berada disekitarnya dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul dipikirannya. Biasanya hasil penelitian ini dipublikasikan dalam beberapa bentuk media salah satunya adalah jurnal ilmiah. Selanjutnya menurut Wikipedia (2011) jurnal ilmiah merupakan salah satu jenis jurnal akademik di mana penulis mempublikasikan artikel ilmiah. Untuk memastikan kualitas ilmiah pada artikel yang diterbitkan, suatu artikel biasa diteliti oleh rekan-rekan sejawatnya dan direvisi oleh penulis, hal ini dikenal sebagai *peer review* (ulasan sejawat). Salah satu jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Peternakan IPB adalah Media Peternakan. Media Peternakan memuat artikel-artikel bidang produksi ternak, genetika dan pemuliaan, nutrisi dan pakan ternak, sosial ekonomi peternakan, penanganan hasil ternak (*animal product processing*), dan kebijakan pemerintah mengenai peternakan (Media Peternakan, 2011).

Jurnal Media Peternakan umumnya terbit tiga nomor setiap tahun kecuali tahun 2003 hanya terbit 2 nomor. Jumlah artikel yang dimuat pada setiap nomor terbitan bervariasi dengan rata-rata jumlah artikel sebanyak 8 artikel pada setiap nomor atau 24 artikel per tahun per volume. Sedangkan jumlah artikel terbanyak ada pada nomor 1 volume 24 tahun 2001 berjumlah 20 artikel sedangkan yang paling sedikit ada pada nomor 2 volume 26 tahun 2003 yaitu hanya berisi 4 artikel. Gambaran fluktuasi jumlah artikel yang dimuat oleh Jurnal Media Peternakan dapat dilihat pada gambar 1. Pada gambar tersebut terlihat bahwa tahun 2001 terbitan ini memuat artikel paling banyak yaitu 46 artikel, sedangkan paling sedikit yaitu artikel yang dimuat pada terbitan tahun 2003 yaitu hanya sebanyak 9 artikel. Sedangkan nomor-nomor yang jumlah artikelnya sama yaitu pada tahun 2004 dan 2005 dengan jumlah artikel 6 buah artikel pada setiap nomor, tahun 2007 dan 2008 dengan jumlah artikel 9 buah artikel pada setiap nomor, serta pada tahun 2010 dengan jumlah artikel 10 buah artikel pada setiap nomor.



Gambar 1. Grafik Fluktuasi Jumlah Artikel yang Dimuat oleh Jurnal "Media Peternakan"

Tabel 1 memperlihatkan distribusi atau sebaran topik-topik penelitian yang ada dalam wilayah ilmu peternakan yang dimuat dalam Jurnal Media Peternakan. Topik yang paling banyak dibahas adalah mengenai pakan ternak atau nutrisi pakan (termasuk teknologi pakan ternak) yaitu sebanyak 104 artikel (42,98 %), kemudian diikuti oleh topik sosial ekonomi peternakan dengan jumlah artikel sebanyak 37 artikel (15,29 %), dan posisi ketiga yaitu topik pemuliaan ternak yaitu sebanyak 22 artikel (9,09 %). Ternak unggas merupakan topik

penelitian yang juga cukup banyak diteliti dengan jumlah artikel sebanyak 19 artikel (7,85 %). Di bawah topik ternak unggas ada artikel yang berkaitan dengan daging, reproduksi ternak, ruminansia kecil, ternak perah/susu, ruminansia besar, telur, farm, penyakit hewan, keluarga lebah (termasuk serangga), dan fisiologi.

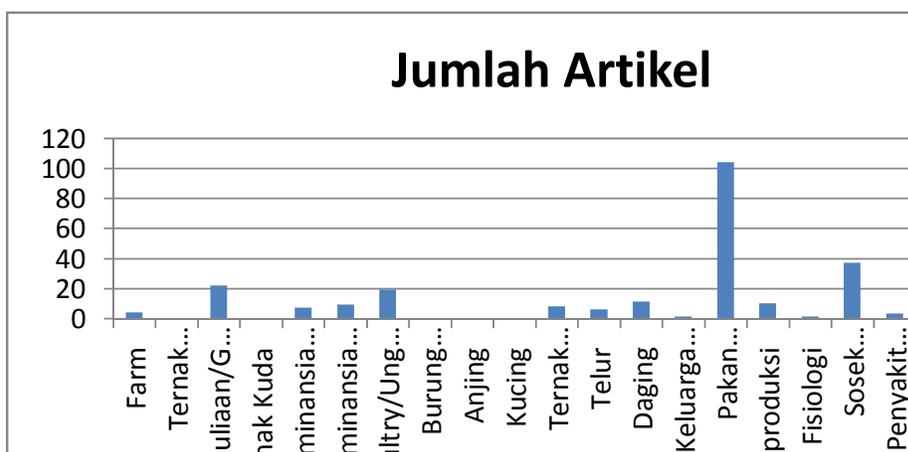
Topik-topik yang tidak pernah muncul artikelnnya pada Jurnal Media Peternakan adalah ternak kerja, ternak kuda, burung selain unggas, anjing, dan kucing.

Tabel 1. Sebaran Topik Penelitian Bidang Peternakan Selama 10 Tahun Terakhir yang Dipublikasikan Melalui "Media Peternakan"

Bidang menurut UDC	Jumlah artikel tahun										Total	%tase
	2010	2009	2008	2007	2006	2005	2004	2003	2002	2001		
Pakan (termasuk teknologi)	16	11	16	14	11	12	9	3	3	9	104	42,98
Sosek Peternakan	2	2	2	1	2	0	2	2	9	15	37	15,29
Pemuliaan/Genetika	3	1	2	3	3	2	1	1	1	5	22	9,09
Poultry/Unggas	3	5	0	3	3	0	0	1	0	4	19	7,85
Daging	1	0	2	0	2	1	1	1	2	1	11	4,55
Reproduksi	1	3	1	2	0	0	0	0	0	3	10	4,13
Ruminansia Kecil	1	0	0	0	1	2	3	0	0	2	9	3,72
Ternak perah/susu	2	0	2	0	0	1	1	0	1	1	8	3,31
Ruminansia Besar	0	2	0	1	1	0	0	0	0	3	7	2,89
Telur	0	2	0	1	0	0	1	0	1	1	6	2,48
Farm	0	0	0	2	1	0	0	1	0	0	4	1,65
Penyakit hewan	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3	1,24
Keluarga lebah (serangga)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0,41
Fisiologi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0,41
Ternak Kerja/rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Ternak Kuda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Burung selain Poultry	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Anjing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Kucing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Jumlah	30	26	27	27	24	18	18	9	17	46	242	100

Dapat dipahami hewan anjing dan kucing tidak pernah masuk dalam topik penelitian bidang peternakan sebab hewan ini biasanya tidak termasuk dalam hewan ternak yang dikonsumsi, tetapi sebagai hewan piaraan hanya untuk kesenangan/kesayangan (*pet*). Ada empat topik penelitian yang bukan merupakan wilayah ilmu peternakan menurut UDC, namun berkaitan erat dengan bidang peternakan yaitu reproduksi, fisiologi, penyakit hewan, dan sosial ekonomi. Tiga bidang yang pertama merupakan bidang yang termasuk kedokteran hewan, sedangkan yang terakhir termasuk ilmu-ilmu sosial. Artikel yang menyangkut empat topik penelitian tersebut juga dimuat di Jurnal Media Peternakan

walaupun sebenarnya ada jurnal lain yang menjadi yang lebih tepat untuk bidang-bidang tersebut seperti Media Veteriner untuk bidang kedokteran hewan dan Jurnal Penyuluhan dan Sodaliti untuk bidang ilmu-ilmu sosial. Ketiga jurnal tersebut juga diterbitkan oleh penerbit di lingkungan IPB. Namun karena masalah yang dibahas sangat erat kaitannya dengan ternak, maka Jurnal Media Peternakan memuat artikel tersebut di dalamnya. Kemungkinan lain adalah Media Veteriner dan Jurnal Penyuluhan sudah tidak terbit lagi, atau terbit secara tidak teratur, sehingga artikel tersebut tetap dikirim ke Media Peternakan dan disetujui untuk di muat di Media Peternakan.



Gambar 2. Grafik Jumlah Artikel Berdasarkan Topik Kajian pada Ilmu Peternakan

Pada umumnya artikel ditulis oleh lebih dari satu orang. Kajian ini menemukan bahwa rata-rata artikel ditulis oleh tiga orang penulis/peneliti. Tim penulis yang beranggotakan paling banyak yaitu artikel dengan tim berjumlah 10 penulis ada pada artikel dengan judul “*Morfologi dan Biometri Spermatozoa Anoa (Bubalus Sp.) yang Diwarnai dengan Pewarna William’s dan Eosin-Nigrosin*” yang dimuat pada volume 33 nomor 2 tahun 2010. Namun artikel yang ditulis secara individu atau penulis tunggal cukup banyak yaitu berjumlah 51 artikel (21,07 %). Sisanya sebanyak 191 artikel (78,93 %) ditulis oleh

lebih dari satu orang penulis/peneliti bervariasi dari dua orang sampai yang terbanyak 10 penulis/peneliti. Penulis paling produktif untuk Media Peternakan selama 10 tahun terakhir adalah T. Toharmat dengan jumlah tulisan sebanyak 13 artikel, kemudian disusul oleh K. G. Wiryawan sebanyak 12 artikel, dan N. Ramli sebanyak 9 artikel. Tabel 2 berikut menggambarkan produktifitas penulis dalam Media Peternakan dengan jumlah artikel lebih besar atau sama dengan lima artikel ( $\geq 5$  artikel) selama 10 tahun terakhir.

Tabel 2. Produktifitas Penulis dalam Jurnal Media Peternakan dari 2001 - 2010

Nama penulis berdasarkan jumlah artikel yang ditulis					
13 artikel	12 artikel	9 artikel	7 artikel	6 artikel	5 artikel
T. Toharmat	K. G. Wiryawan	N. Ramli	C. Sumantri	A. Jayanegara	A. Farajallah
			Khalil	L. Abdullah	A. Parakkasi
			R. Priyanto	T. Sutardi	A. Sofyan
			S. Suharti		A. Sukmawati
			Suryahadi		B. Purwantara
			W. Hermana		B. Tappa
					T. Suryati
					W. G. Piliang
					W. Manalu
					Z. Wulandari

Sebagian besar penulis hanya muncul satu kali atau muncul dalam satu artikel selama sepuluh tahun terakhir yaitu sebanyak 302 nama penulis, sedangkan yang muncul dua kali sebanyak 57 nama, muncul tiga kali sebanyak 30 nama, dan muncul empat kali sebanyak 14 nama.

Dalam kajian ini ditemukan ketidak-konsistenan penulisan nama pengarang. Beberapa nama diduga merupakan nama orang yang sama dengan penulisan berbeda, misalnya P. Hardjosworo dan P. S. Hardjosworo yang diduga merupakan nama satu orang yaitu Peni S. Hardjosworo. Nama lain seperti R. R. A. Maheswari dan R. Ratih juga diduga merupakan nama orang yang sama. Selain itu ditemukan juga cara penulisan ejaan nama juga tidak konsisten misalnya penulisan inisial tanpa spasi diantara huruf-huruf inisial nama (misalnya D.T.H Sihombing) dan tambahan spasi diantara inisial nama (D. T. H. Sihombing). Demikian juga ada yang menggunakan ejaan lama yaitu menggunakan “oe” untuk menulis “u” (S. Hardjosoewignjo) dan pada artikel lain ditulis dengan ejaan baru yaitu “u” biasa (S. Hardjosuwignjo). Kajian ini juga menemukan kesalahan nama yaitu ada dua nama yang sangat mirip dan patut diduga merupakan nama satu orang, misalnya W. Rindayanti dan W. Rindayati serta D. Mangundjaja dan D. Mangunwidjaja. Penulisan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelusuran, khususnya penelusuran dengan menggunakan nama pengarang atau penulis yang berbasis komputer. Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan penulisan ini sebaiknya redaksi Media Peternakan memiliki *authority list* yang dapat mengontrol nama-nama pengarang yang masuk ke redaksi Media Peternakan. Selain itu redaksi Media Peternakan harus

memiliki redaktur pelaksana yang diberi tugas untuk memeriksa aspek ejaan, bahasa, dan lain-lain yang berkaitan dengan penulisan.

### Kesimpulan

Dari kajian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Jurnal Media Peternakan terbit sebanyak 3 kali (nomor) setiap tahun. Hanya pada tahun 2003 saja jurnal ini terbit 2 kali (nomor).
2. Jumlah artikel pada Jurnal Media Peternakan selama 10 tahun terakhir (2001 – 2010) adalah sebanyak 242 artikel dengan rata-rata sebanyak 8 artikel pada setiap nomor atau 24 artikel pada setiap volume. Jumlah artikel pada setiap nomor terbitan sangat bervariasi yaitu dari 4 artikel per nomor pada terbitan volume 24 nomor 1 tahun 2001 sampai 20 artikel per nomor pada volume 26 nomor 2 tahun 2003.
3. Topik penelitian yang artikelnya paling banyak dimuat adalah nutrisi pakan ternak (termasuk teknologi pakan) yaitu sebanyak 104 artikel (42,98 %), diikuti oleh sosial ekonomi peternakan sebanyak 37 artikel (15,29 %), dan pemuliaan ternak (termasuk genetika) sebanyak 22 artikel (9,09 %).
4. Ada beberapa topik kajian artikelnya tidak pernah muncul di Media Peternakan yaitu ternak kerja, ternak kuda, burung selain unggas, anjing, dan kucing.
5. Ditemukan beberapa penulisan nama pengarang yang tidak konsisten, salah, atau menggunakan ejaan yang berbeda pada setiap nomor terbitan. Kesalahan ini berpotensi menyulitkan dalam penelusuran artikel berdasarkan pengarang, khususnya pada penelusuran berbasis komputer.

### **Saran**

1. Sebaiknya variasi jumlah artikel yang diterbitkan oleh Media Peternakan pada setiap nomor jumlahnya tidak terlalu besar, bahkan jika dimungkinkan jumlahnya selalu tetap.
2. Bidang-bidang yang belum pernah dimuat atau belum pernah diteliti sebaiknya didorong untuk dilakukan penelitian, tentu saja sesuai dengan urgensi atau arah kebijakan penelitian.
3. Untuk mengontrol kekonsistenan penulisan nama pengarang/penulis/peneliti sebaiknya Redaksi Media Peternakan membuat *authority list*. Penulisan nama yang seragam akan memudahkan dalam penelusuran literatur, khususnya penelusuran yang dilakukan pada basisdata berbantuan komputer.

### **Daftar Pustaka**

- Pengertian riset. <http://id.wikipedia.org/wiki/Riset>. [Diakses 4 April 2011].
- Pengertian jurnal ilmiah. [http://id.wikipedia.org/wiki/Jurnal\\_ilmiah](http://id.wikipedia.org/wiki/Jurnal_ilmiah). [Diakses 4 April 2011].
- Indrawan, Rully (2011) Isi, format dan rambu akreditasi jurnal. <http://rullyindrawan.wordpress.com/2008/12/02/isi-format-dan-rambu-akreditasi-jurnal/>. [Diakses 4 April 2011].
- Media Peternakan (2011) Ruang lingkup Media Peternakan. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/mediapeternakan/about/>. [Diakses 4 April 2011].
- Suratmo, F. G (2002) Panduan penelitian multidisiplin. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- UDC: Universal Decimal Classification Standard Edition (2005). London: British Standard Institution.